

Asfiksia Neonatorum

Definisi Diagnosa dan Penyebab Diagnosa:

Asfiksia neonatorum adalah kondisi ketika janin tidak mendapat aliran darah atau pertukaran udara yang cukup saat sebelum, selama, atau setelah persalinan. Kondisi ini serius karena dapat menyebabkan gangguan perkembangan, bahkan kematian bayi. Penyakit asfiksia neonatorum dapat pula menyebabkan gangguan perkembangan bayi hingga saat dewasa nanti.

Penyebab

Terdapat banyak penyebab asfiksia neonatorum, di antaranya adalah:

1. Penyakit Membran Hialin

Penyakit membran hialin adalah masalah paru-paru pada bayi baru lahir akibat paru bayi belum matang. Pada saat masih dalam kandungan, paru-paru bayi dalam keadaan mengempis dan tidak bisa menerima oksigen.

2. Sindrom Aspirasi Mekonium

Sindrom aspirasi mekonium, yaitu sesak napas pada bayi yang terjadi akibat feses bayi baru lahir (disebut mekonium) terhirup ke dalam saluran pernapasan, hingga masuk ke paru.

3. Transient Tachypnea of Newborn (TTN)

Transient tachypnea of newborn (TTN) adalah sesak napas yang terjadi pada bayi baru lahir akibat paru-parunya masih banyak terisi oleh cairan amnion (air ketuban).

4. Pneumonia

Pneumonia adalah infeksi di paru bayi baru lahir sehingga paru tidak dapat mengambil oksigen dan terhambat membuang karbondioksida.

Faktor risiko yang dapat menyebabkan asfiksia neonatorum antara lain:

- Darah tinggi pada ibu
- Cairan ketuban terdapat warna keruh
- Persalinan lama lebih dari 24 jam
- Gawat janin
- Perdarahan selama kehamilan
- Berat badan lahir rendah
- Kelahiran premature
- Persalinan menggunakan alat bantu
- Diabetes mellitus saat hamil

Rencana Asuhan

Beberapa tanda dan gejala asfiksia neonatorum yang diperlihatkan bayi adalah sebagai berikut:

- Kulit bayi tampak pucat atau kebiruan
- Bibir kebiruan
- Otot-otot di dada terlihat berkontraksi untuk membantu pernapasan
- Denyut jantung terlalu cepat atau terlalu lambat
- Bayi tampak lunglai
- Bayi terdengar merintih

Diagnosis

Ada tidaknya asfiksia neonatorum dapat langsung diketahui oleh dokter sesaat setelah bayi lahir dengan menghitung skor APGAR, yaitu:

- Appearance (apakah bayi tampak biru atau tidak)
- Pulse (menilai denyut jantung bayi)
- Grimace (menilai respons bayi bila diberi rangsangan)
- Activity (melihat kontraksi otot bayi)
- Respiration (menilai bunyi napas bayi, terdengar atau tidak)

Masing-masing komponen tersebut diberi skor 0, 1, atau 2. Semakin baik kondisi bayi, skor APGAR semakin tinggi.

Seorang bayi dianggap mengalami asfiksia neonatorum bila skor APGARnya di bawah 7.

Selain pemeriksaan skor APGAR, umumnya foto rontgen dada juga akan dilakukan untuk membantu mengetahui lebih detail penyebab asfiksia neonatorum.

Pengobatan

Cara mengobati asfiksia neonatorum berbeda-beda, bergantung pada penyebabnya.

Namun secara umum, bayi yang mengalami asfiksia neonatorum akan mendapatkan

1. Suplementasi Oksigen

Pemberian oksigen saat lahir dan perlu menjalani perawatan yang intensif di rumah sakit.

Bila asfiksia neonatorum disebabkan oleh gangguan membran hialin, umumnya bayi akan dipasang alat bantu nafas.

2. Menyedot cairan ketuban keruh

Jika asfiksia disebabkan oleh sindrom aspirasi mekonium, segera setelah bayi lahir, dokter akan menyedot mekonium di sepanjang saluran pernapasan menggunakan alat penyedot cairan.

3. Pemberian Antibiotik

Selain itu, umumnya antibiotik juga diberikan untuk mencegah dan mengatasi infeksi paru. Jika asfiksia neonatorum terjadi akibat pneumonia, pengobatan dengan antibiotik wajib diberikan agar efektif. Antibiotik akan diberikan dengan cara disuntik atau diinfus ke pembuluh darah bayi.

Komplikasi

Komplikasi asfiksia neonatorum dapat menyebabkan efek menyeluruh berupa gangguan syaraf, gangguan pernapasan, serta gangguan hati, otot jantung, dan ginjal.

Gangguan neurologis yang terjadi berupa defisit neurologis permanen

KEJANG DEMAM

Definisi Diagnosa dan Penyebab Diagnosa:

- Kejang demam adalah kejang yang terjadi pada anak dengan usia 6 bulan - 5 tahun dan terjadi pada saat demam dengan suhu diatas 38 derajat celsius yang dikarenakan suatu proses di otak.
- Pada umumnya penderita menunjukkan gejala-gejala sebagai berikut:
 - a. Demam tinggi diatas 38 derajat celsius
 - b. Kejang bisa kurang atau lebih dari 5 menit
 - c. Kejang bisa terjadi seluruh tubuh atau satu sisi tubuh
 - d. Berulang atau lebih dari sekali dalam 24 jam
- Penyebab Diagnosa
Penyebab kejang demam adalah kenaikan suhu tubuh yang memicu kerja sel saraf otak berlebihan sehingga menimbulkan kejang

Rencana Asuhan :

Pasien akan diberikan pengobatan penurun panas, obat anti kejang dan pemeriksaan lanjutan seperti pemeriksaan darah, ronten dada untuk melihat ada infeksi dari paru-paru, pungsi lumbal (mengambil cairan otak dari punggung) untuk menentukan jenis infeksi jika dibutuhkan.

Risiko dan Komplikasi :

Risiko dari kejang demam pada anak adalah dapat terjadi berulang dengan beberapa faktor risiko yang dimiliki pasien yakni:

- Riwayat kejang demam pada keluarga
- Usia kurang dari 12 bulan
- Cepatnya kejang setelah demam

DEMAM BERDARAH PADA ANAK

Definisi Diagnosa dan Penyebab Diagnosa:

Demam berdarah adalah penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh virus dengue, suatu virus yang terdapat dalam nyamuk *Aedes aegypti* dan menjangkit manusia. Demam berdarah ditandai dengan demam yang timbul mendadak tinggi, terus menerus dan berlangsung. Serta ditandai dengan fase pelana kuda yakni pada hari ke 3-5 suhu pasien menjadi 37,5-38 derajat celsius namun mengalami fase kritis dapat saja terjadi pelebaran pembuluh darah dan cairan keluar ke organ-organ lain seperti paru, perut sehingga mengalami syok.

Rencana Asuhan :

Pasien akan dilakukan pemeriksaan darah secara berkala untuk melihat penurunan kadar trombosit dalam darah yang menentukan terapi cairan yang diperlukan pasien. Pasien juga akan diawasi apakah ada tanda-tanda perdarahan seperti mimisan, gusi berdarah, bintik-bintik pada kulit. Pasien diberikan terapi sesuai dengan keluhan yang dialami seperti obat penurun panas, obat mual, dan vitamin. Jika diperlukan pasien akan dilakukan pemeriksaan rontgen dada untuk melihat apakah ada cairan di paru-paru pasien yang dikarenakan fase kritis dari demam berdarah.

Risiko dan Komplikasi :

Risiko yang terjadi pada demam berdarah :

- Efusi pleura atau terdapatnya cairan pada paru-paru yang membuat pasien mengalami sesak nafas.
- Asites atau perut pasien tampak lebih besar dari biasanya karena terjadinya perembesan cairan
- Perdarahan hebat seperti muntah darah, bab hitam
- Penurunan kesadaran
- Syok dengan tanda ujung-ujung kaki dan tangan menjadi dingin, pucat, nadi susah teraba dan tensi tidak terukur
- Kerusakan organ berat seperti gagal fungsi hati akut, gagal ginjal akut

DEMAM TIFOID PADA ANAK

Definisi Diagnosa dan Penyebab Diagnosa:

Demam tifoid adalah penyakit infeksi akibat bakteri *Salmonella typhi*. Penyakit infeksi ini umumnya menular melalui makanan atau minuman yang tercemar feces atau urine penderita.

Salmonella typhi juga dapat menular dari penderita yang sudah tidak bergejala, tetapi masih membawa bakteri tersebut. Hal ini terjadi karena penyembuhan belum dilakukan secara total sehingga *Salmonella typhi* masih tersisa di dalam usus dan dapat menular ke orang lain.

Faktor risiko demam tifoid

Meski demam tifoid lebih sering menyerang anak-anak, ada sejumlah faktor lain yang dapat meningkatkan risiko seseorang terserang demam tifoid, yaitu:

- Mengunjungi atau bekerja di daerah yang tinggi kasus demam tifoid
- Melakukan kontak langsung dengan penderita demam tifoid
- Tinggal di lingkungan yang kotor dan bersanitasi buruk
- Bekerja sebagai tenaga kesehatan yang menangani penderita demam tifoid
- Mengonsumsi sayur-sayuran atau buah-buahan yang tidak dicuci bersih
- Menggunakan toilet yang sama dengan penderita dan tidak mencuci tangan setelahnya
- Mengonsumsi makanan laut dari air yang terkontaminasi bakteri

Rencana Asuhan :

Pengobatan demam tifoid dilakukan tergantung pada tingkat keparahannya. Jika demam tifoid terdeteksi lebih awal dan hanya menimbulkan gejala ringan, pasien dapat melakukan perawatan mandiri di rumah. Umumnya, dokter akan memberikan beberapa obat-obatan berikut:

- Antibiotik, seperti mengatasi infeksi bakteri, yang harus diminum sesuai indikasi pengobatan
- Obat penurun demam, seperti paracetamol

Sementara itu, pada kasus dengan gejala berat, Dokter akan memberikan antibiotik melalui suntikan dan cairan infus untuk mencegah terjadinya dehidrasi.

Selama masa pengobatan, pasien juga dianjurkan untuk melakukan beberapa hal di bawah ini guna mempercepat proses penyembuhan:

1. Tidak melakukan aktivitas yang berat
2. Beristirahat yang cukup
3. Makan dengan porsi yang kecil, tetapi sering
4. Mengonsumsi makanan yang lunak dan tidak pedas bila tidak bisa mengonsumsi makanan padat
5. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir secara rutin
6. Minum air putih yang cukup

Komplikasi Demam Tifoid

Jika tidak mendapatkan penanganan yang tepat, demam tifoid dapat menimbulkan beberapa komplikasi. Beberapa komplikasi yang paling sering terjadi adalah:

- Perdarahan di saluran pencernaan sehingga memerlukan transfusi darah
- Robekan di saluran pencernaan, yang dapat berkembang menjadi peritonitis dan berakibat fatal

Selain komplikasi di atas, ada beberapa komplikasi lain yang dapat muncul, yaitu:

- Peradangan di otot jantung
- Infeksi kandung kemih
- Gagal ginjal
- Meningitis
- Infeksi pembuluh darah
- Pneumonia
- Pankreatitis

DISPEPSIA DAN VOMITUS PADA ANAK

Definisi Diagnosa dan Penyebab Diagnosa:

Dyspepsia adalah kumpulan gejala pada lambung yang terdiri dari rasa nyeri, perut terasa perih kembung, mual hingga menyebabkan muntah. Hal ini biasanya disebabkan oleh peningkatan asam lambung sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman pada perut. Penyebabnya dapat terdiri dari infeksi dan non infeksi, jika infeksi biasanya dikarenakan infeksi bakteri *H. pylori* namun jika non infeksi biasanya disebabkan karena pasien punya riwayat makan tidak teratur atau sulit makan.

Rencana Asuhan :

Pasien akan lakukan pemeriksaan darah untuk melihat apakah disebabkan karena infeksi.

Pasien juga akan diberikan pengobatan sesuai keluhan pasien seperti obat anti mual, obat lambung dan cairan untuk mencegah terjadinya dehidrasi atau kekurangan cairan.

Memberikan edukasi kepada keluarga untuk mengubah gaya hidup menghindari makan-makanan yang memicu peningkatan asam lambung

Risiko dan Komplikasi :

Risiko dan komplikasi yang terjadi pada dyspepsia dan vomitus berkelanjutan adalah :

- Perdarahan lambung yang ditandai oleh muntah hitam atau bab hitam
- Dehidrasi berat yang menyebabkan pasien syok

EPILEPSI

Definisi Diagnosa dan Penyebab Diagnosa:

- Epilepsi merupakan penyakit yang disebabkan oleh gangguan kelistrikan yang berlebihan pada otak
- Pada umumnya pasien dengan epilepsi memiliki gejala berupa;
 - a. Kejang (kelojotan)
 - b. Mulut berbuih
 - c. Mata melirik keatas
- Penyebab Diagnosa
Penyebab epilepsi pada pasien usia dibawah 25 tahun pada umumnya murni karena kelistrikan berebihan pada otak, yang disebabkan karena genetik dan tidak diketahui namun pada pasien dewasa bisa juga disebabkan karena trauma (benturan/cidera) pada kepala, stroke, tumor otak, atau penyebab lainnya

Rencana Asuhan :

Pasien dengan epilepsi akan dirawat oleh dokter spesialis saraf, pasien akan dilakukan pemeriksaan laboratorium dan radiologi (CT scan) untuk mengetahui penyebab epilepsi tersebut, kemudian pasien akan diberikan obat anti epilepsi secara rutin untuk mencegah terjadinya kejang berulang.

Risiko dan Komplikasi :

Pada pasien epilepsi harus rutin mengkonsumsi obat anti epilepsi untuk mencegah terjadinya kejang, kekambuhan kejang pada pasien epilepsi tidak dapat di prediksi, sehingga umumnya pasien dapat mengalami cidera pada tubuh, tersedak baik oleh makanan, minuman maupun air ludah pasien, hingga terjadi kerusakan otak permanen.

Hiperbilirubinemia

Definisi Diagnosa dan Penyebab Diagnosa:

Hiperbilirubinemia adalah kondisi tingginya kadar bilirubin dalam darah yang menyebabkan menguningnya warna kulit dan bagian putih mata bayi. Warna kuning kadang-kadang dimulai pada wajah dan kemudian menyebar ke dada, perut, kaki, dan telapak kaki.

Pada bayi baru lahir, gejala lain ikterik adalah:

- Urin bayi berwarna kuning pekat
- Feses bayi berwarna pucat

Hiperbilirubin sampai saat ini dianggap karena kurang matangnya liver bayi. Hiperbilirubin dapat disebabkan infeksi saat lahir, penyakit hati, kelainan genetik, dan lahir premature.

Rencana Asuhan

Pasien akan dinilai luas menguningnya warna kulit, akan diambil darahnya untuk diukur kadar bilirubin darah, kemudian dilakukan terapi cahaya. Pasien akan diobservasi setiap hari untuk dipantau perbaikan kondisi, terapi sinar dapat dihentikan setelah kadar bilirubin bayi mencapai lebih dari 12 mg/dl.

ASI terus diberikan selama bayi mengalami hiperbilirubinemia. Pemberian ASI dapat menjadi cara untuk membantu menurunkan bilirubin pada bayi.

Komplikasi Hiperbilirubinemia

Hiperbilirubinemia pada neonatus dapat menyebabkan kerusakan syaraf otak, terutama pada hiperbilirubinemia berat (>20 mg/dl). Biasanya diawali nafsu makan menurun, lemas, dan refleks yang lemah. Pada fase lebih lanjut, dapat terjadi penurunan kesadaran.

BACTERIAL INFECTION

Definisi Diagnosa dan Penyebab Diagnosa:

Infeksi bakteri adalah infeksi yang menyerang sistem organ tubuh manusia yang disebabkan oleh bakteri. Bakteri penyebab bisa bermacam-macam dan menimbulkan gejala seperti demam, nyeri perut, batuk pilek, nyeri menelan, muntah, diare bahkan menyerang organ kulit.

Rencana Asuhan :

Pasien akan lakukan pemeriksaan darah untuk melihat ada peningkatan leukosit (sel darah putih) diatas batas normal, serta pemeriksaan tambahan berupa usg perut, rontgen dada jika diperlukan untuk mengetahui apakah ada kelainan di dalam paru maupun perut pasien.

Pasien juga akan diberikan pengobatan sesuai keluhan pasien seperti obat antibiotik sesuai keluhan yang menyertai, obat penurun panas, obat anti mual, obat lambung dan cairan untuk mencegah terjadinya dehidrasi atau kekurangan cairan.

Memberikan edukasi kepada keluarga untuk tetap menjaga kebersihan diri dan keluarga dimulai dari mencuci tangan, menggunakan masker, etika batuk dll.

Risiko dan Komplikasi :

Risiko dan komplikasi yang terjadi pada infeksi bakteri berkelanjutan adalah :

- Sepsis : suatu penyakit yang menyerang system kekebalan tubuh dikarenakan infeksi bakteri sudah meluas ke berbagai organ seperti jantung, pembuluh darah, pusat kesadaran sehingga keadaan nya mengancam nyawa

VIRAL INFECTION

Definisi Diagnosa dan Penyebab Diagnosa:

Infeksi virus adalah infeksi yang menyerang sistem organ tubuh manusia yang disebabkan oleh virus. Virus penyebab bisa bermacam-macam dan menimbulkan gejala seperti demam, nyeri perut, batuk pilek, nyeri menelan, muntah, diare bahkan menyerang organ kulit.

Rencana Asuhan :

Pasien akan lakukan pemeriksaan darah untuk melihat ada penurunan leukosit (sel darah putih) diatas batas normal, serta pemeriksaan tambahan berupa usg perut, rontgen dada atau perut jika diperlukan untuk mengetahui apakah ada kelainan di dalam paru maupun perut pasien.

Pasien akan diberikan sesuai keluhan yang menyertai, obat penurun panas, obat anti mual, obat lambung dan cairan untuk mencegah terjadinya dehidrasi atau kekurangan cairan. Infeksi virus kebanyakan akan sembuh sendiri (self-limiting).

Memberikan edukasi kepada keluarga untuk tetap menjaga kebersihan diri dan keluarga dimulai dari mencuci tangan, menggunakan masker, etika batuk dll.

Risiko dan Komplikasi :

Risiko dan komplikasi yang terjadi pada infeksi virus berkelanjutan adalah :

- Sepsis : suatu penyakit yang menyerang sistem kekebalan tubuh dikarenakan infeksi virus sudah meluas ke berbagai organ seperti jantung, pembuluh darah, pusat kesadaran sehingga keadaan nya mengancam nyawa
- Kelainan imunologi : suatu keadaan dimana system pertahanan tubuh sangat rendah sehingga seseorang mudah terkena penyakit tambahan lain seperti infeksi bakteri dan jamur

PNEUMONIA PADA ANAK

Definisi Diagnosa dan Penyebab Diagnosa:

Pneumonia adalah peradangan paru akut yang disebabkan oleh infeksi, bisa disebabkan oleh bakteri atau virus. Paru adalah tempat untuk pertukaran oksigen antara dunia luar dan tubuh, jika sesuatu terjadi pada paru kita maka pertukaran oksigen akan terganggu yang menyebabkan kita kekurangan oksigen, anak-anak yang mengalami kekurangan oksigen akan terlihat tanda dan gejala yakni: sesak nafas, nafas cepat, cekungan di dada bagian bawah saat bernapas, tampak biru, napas terangguk angguk, bahkan dapat sampai tidak sadarkan diri.

Rencana Asuhan :

Pasien akan dilakukan pemeriksaan darah, rontgen dada untuk melihat apakah pneumonia disebabkan virus/bakteri, dan hasil rontgen dada terlihat perlebaran putih yang menandakan infeksi sudah masuk ke dalam bronkus (bagian dari paru-paru). Pasien akan diberikan oksigen bila diperlukan, obat penurun panas, obat antibiotik, obat batuk dan beberapa pasien perlu untuk dilakukan uap (nebulizer) supaya pernapasan menjadi lebih lega.

Risiko dan Komplikasi :

Risiko dan komplikasi pasien yang mengalami Pneumonia atau infeksi paru adalah pasien mengalami sesak nafas yang berkepanjangan sehingga kadar oksigen dalam darah pasien sangat rendah dan memerlukan alat bantu nafas berupa ventilator.